



JURNAL MULTIDISIPLINER BHARASUMBA

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XII SMAS MUHAMMADIYAH 1 BAUBAU

Andrianto Arifin^{*1}, Baharuddin Sammaila², Aryati Arfah³

^{1,2,3}Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Korespondensi: andriantoorifin@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received :

11 Maret 2022

Revised :

13 Maret 2022

Accepted :

28 April 2022

Online Available :

30 April 2022

Kata Kunci:

Bimbingan Kelompok,
Disiplin Siswa

Keyword:

Group Guidance,
Student Discipline

This Article is Licensed
Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License



Abstrak

Tujuan penelitian untuk menguji keefektifan bimbingan secara kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan *experimental* dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design: non-equivalent control group design*. Populasi penelitian sebanyak 84 siswa dengan sampel sebanyak 24 siswa. Hasil penelitian diperoleh yaitu profil umum kedisiplinan siswa kelas XII SMAS Muhammadiyah 1 Baubau pada kelompok eksperimen berada pada kategori rendah, artinya siswa kurang disiplin dalam artian siswa banyak melanggar tata tertib sekolah. Setelah diadakan *treatment* dengan melakukan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* dan beberapa tahap pelaksanaannya, maka terjadi peningkatan skor kedisiplinan pada kategori rendah ke kategori sedang, berarti kedisiplinan siswa mengalami peningkatan. Sehingga, dapat di tarik kesimpulan bimbingan kelompok teknik *token economy* bisa meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XII SMAS Muhammadiyah 1 Baubau. Hal ini dikarenakan pemberian teknik *token economy* sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan ciri-ciri Kehadiran dikelas, melaksanakan tugas piket, datang tepat waktu, dan mematuhi peraturan sekolah sekolah.

Abstract

The purpose of the study was to test the effectiveness of group guidance using the token economy technique in improving student discipline. The research method used is quantitative research with experimental research methods with Quasi Experimental Design: non-equivalent control group design. The research population was 84 students with a sample of 24 students. The results obtained are the general profile of the discipline of class XII students of SMAS Muhammadiyah 1 Baubau in the experimental group is in the low category, meaning that students are less disciplined in the sense that students violate school rules a lot. After the treatment was held by conducting group guidance with the token economy technique and several stages of its implementation, there was an increase in the discipline score in the low category to the medium category, meaning that student discipline had increased. So, it can be concluded that the guidance of the token economy technique group can improve the discipline of class XII students of SMAS Muhammadiyah 1 Baubau. This is because the token economy technique is very helpful in improving student discipline by using the characteristics of class attendance, carrying out picket assignments, arriving on time, and complying with school school regulations

PENDAHULUAN

Kedisiplinan disebut juga perilaku yang menaati tata tertib yang disesuaikan pada suatu lembaga sekolah. Hubungan kedisiplinan yang sangat erat dengan tata tertib, kedisiplinan faktor penting untuk menegakkan tata tertib sekolah agar bisa menciptakan siswa-siswi yang berkualitas. Tata tertib yaitu peraturan atau ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya (Suryosubroto dalam Hasriati 2018). Sebagai suatu lembaga pendidikan, sekolah memiliki fungsi dan tugas edukatif yaitu mendidik yang dapat menghasilkan etika dalam pergaulan, mengajar menghasilkan kecerdasan (Departemen Pendidikan Nasional: 2006). Wajib menaati peraturan dan tata tertib sekolah adalah perilaku baik dan terpuji.

Pada umumnya anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) berusia 13-15 tahun. Pada usia tersebut dapat di kategorikan sebagai anak usia remaja awal dan mengalami perubahan masa remaja awal setelah mereka menjalani pendidikan sekolah dasar dimana keingintahuan meningkat dibandingkan saat duduk di bangku SD. Dimasa ini peserta didik dalam menaati peraturan sekolah masaih sangat minim ditaati bahkan lebih ke mengabaikan peraturan tersebut.

Hasil Penelitian juga dilakukan oleh Fitriani Hadimu (2017) dengan judul "Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kolisusu Kabupaten Buton Utara" hasil penelitian tersebut efektif meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 2 Kolisusu yang ditunjukkan dengan hasil uji yang signifikan dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa Kelas X(10) SMA Negeri 2 Kolisusu Kabupaten Buton Utara.

Berdasarkan observasi yang di dapatkan di lapangan mengenai pelanggaran peraturan tata tertib terkait kedisiplinan siswa yang lebih kongkritnya pelanggaran yang masih sering terjadi yaitu beberapa siswa kelas XII SMAS Muhammadiyah 1 Baubau yang tindakan membolos pada saat jam pelajaran, siswa terlambat masuk kelas dan keseringan siswa keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung. Lemahnya pengendalian diri pada individu/siswa menyebabkan peser tadidik yang kurang disiplin dan belum memahami apa yang menjadi akibat dari tingkah laku tersebut. Berdasarkan wawancara yang didapatkan dari guru BK/konselor bahwa siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah seperti membolos adalah jenis pelanggaran yang paling banyak di lakukan oleh siswa pada saat jam pelajaran salah satu contoh pelajaran matematika, dan seringnya siswa telambat masuk dan mondar mandir keluar kelas.

Berdasarkan wawancara pada beberapa peserta didik kelas XII SMAS Muhammadiyah 1 Baubau, mengenai pelanggaran yang mereka lakukan salah satunya adalah membolos pada saat jam pelajaran matematika, dan di benarkan bahwa siswa selalu terlambat dan sering keluar masuk saat jam pelajaran. Perilaku tersebut karena adanya, ajakan dari teman, tidak menyukai guru bidang studi, bosan dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMAS Muhammadiyah 1 Baubau semester genap tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 84 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* sebanyak 24 siswa dari populasi. Hasil pengolahan dan analisis data yang yang didapatkan dari *Pre-test* dan *Post-test* kemudian dianalisis datanya melalui *Uji Paired Sampel T Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kedisiplinan siswa rendah sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar dilingkungan sekolah dilihat pada uji *Pre-test* (evaluasi awal). Hasil data dari jawaban siswa pada lembar instrument kedisiplinan yang dikategorikan kedalam tiga tingkat, yaitu tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Adapun data *Pre-test* sebagai berikut :

Gambaran Uji hasil Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol Kedisiplinan Siswa

TAHAP	Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Kelas <i>Eksperimen</i>	Rendah	$X < 78$	12	100
	Sedang	$78 \leq X < 117$	0	0
	Tinggi	$117 \leq X$	0	0
JUMLAH			12	100
Kelas <i>Control</i>	Rendah	$X < 78$	12	100
	Sedang	$78 \leq X < 117$	0	0
	Tinggi	$117 \leq X$	0	0
JUMLAH			12	100

Pada gambaran diatas bahwa data *pretest* kelas *eksperimen* dan *control*. Pada kelas eksperimen terdapat tiga kategorisasi yaitu, kategori rendah 12 siswa (100%), kategori sedang 0%, dan kategori tinggi juga 0%, dan kelas Kontrol terdapat tiga kategorisasi, kategori rendah 12 siswa (100%), kategori sedang, dan kategori tinggi juga 0%. Data *pretest* pada kelas eksperimen dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini yang artinya siswa yang diberikan *treatment*. Setelah pemberian *treatment* untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa maka peneliti melakukan *posttest*.

Adapun data *post-test* kedisiplinan siswa sebagai berikut:

TAHAP	Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Kelas <i>Eksperimen</i>	Rendah	$X < 78$	0	0
	Sedang	$78 \leq X < 117$	2	16,7

	Tinggi	$117 \leq X$	10	83,3
JUMLAH			12	100
Kelas Control	Rendah	$X < 78$	7	58,3
	Sedang	$78 \leq X < 117$	5	41,7
	Tinggi	$117 \leq X$	0	0
JUMLAH			12	100

Gambaran hasil Uji Posttest Kelas Eksperimen dan control Kedisiplinan Siswa

Pada gambaran diatas menunjukkan bahwa data *posttest* dengan kelas *eksperimen* dan kelas *control*. Pada kelas Eksperimen terdapat 3 kategori yaitu kategori rendah terdiri dari (0%) atau tidak ada siswa yang berada pada kategori tersebut, sedangkan kategori sedang terdiri dari 2 siswa (16,7%), dan kategori tinggi terdiri 10 siswa (83,3%). Sedangkan kelas *control* kategori rendah 7 siswa (5,83%), pada kategori sedang 5 siswa (41,7%), dan 0% atau tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatment* pada kelas *eksperimen* berupa bimbingan kelompok dan teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Tahap	Kelompok	Statistic	Sig.	Keterangan
Pretest	Eksperimen	.211	.185	Normal
	Control	.156	.200	Normal
Tahap	Kelompok	Statistic	Sig.	Keterangan
Posttest	Eksperimen	.208	.159	Normal
	Control	.188	.200	Normal

Gambaran hasil Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil signifikansi (*probability*) *pretest* kelas eksperimen sebelum mendapatkan *treatment* dengan memberikan perlakuan layanan bimbingan secara kelompok dengan teknik *token economy* sebesar $0,185 > 0,05$, sedangkan hasil signifikansi *post test* setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* sebesar $0,159 > 0,05$.

Kelompok	N	Correlation	Sig.	Mean	T	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest Eksperimen	1 2	456	0,137	-52,500	-50,537	0.000

Gambaran Hasil Analisis *Paired Sample T Test*

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas *eksperimen* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0,05$ atau ($p < 0,05$), dengan hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan *pre-test* dan *post-test*, maka hipotesis diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya

bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* dapat efektif meningkatkan kedisiplinan siswa.

Pembahasan

Hasil analisis dari data *pre-test* diketahui bahwa kedisiplinan siswa pada kategori rendah sebanyak 12 siswa (100%) dari 12 subyek penelitian. Akan tetapi setelah diberikan *treatment*, kedisiplinan dengan kategori rendah mengalami peningkatan.

Setelah diberikan *treatment*, kedisiplinan dari 12 subyek penelitian mengalami kenaikan, yaitu dengan presentasi 100% meningkat dari kategori rendah ke kategori sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* selama 7 kali sesi bimbingan kelompok terjadi kenaikan yang signifikan yaitu dari kategori rendah naik menjadi kategori sedang dan tinggi. Terlihat selamat pengamatan dalam pemberian perlakuan layanan, sehingga setiap pertemuan mengalami perubahan sikap yang baik seperti halnya meningkatkan kehadiran di kelas, melaksanakan tugas piket, datang tepat waktu dan mematuhi peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah *post-test*, siswa mulai menunjukkan kedisiplinan berdasarkan ciri-ciri kedisiplinan yaitu Kehadiran di kelas, yaitu kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Setelah diberikan *treatment* siswa selalu hadir di kelas. Melaksanakan tugas piket, suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk membersihkan dan merapikan tempat belajar mereka, yakni kelas mereka sendiri. Setelah diberikan *treatment* siswa mulai melaksanakan tugas piket di kelas. Datang tepat waktu, adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib. Setelah diberikan *treatment* siswa mulai datang tepat waktu di sekolah maupun di kelas. Mematuhi peraturan sekolah yang diterapkan oleh sekolah dengan tujuan untuk memberikan batasan dan mengatur sikap anak yang kurang bersikap kondusif dalam menjalankan proses belajar-mengajar di sekolah. Setelah diberikan *treatment* siswa mematuhi peraturan sekolah. Adapun ditinjau dari ciri-ciri kedisiplinan siswa, *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan kedisiplinan yang sangat baik dan bernilai positif.

Penerapan teknik *token economy* konseli mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan tingkah laku dan pengelolaan diri (konseli adalah subyek penelitian). *Token economy* ini membantu siswa untuk mengurangi tingkah laku yang adaptif dan menekankan perilaku yang maladaptif, memberi wawasan atau motivasi kepada siswa tentang perubahan perilaku dirinya sendiri, dan meningkatkan sikap percaya diri siswa. Dengan demikian teknik ini diperlukan bagi siswa yang berperilaku kedisiplinan atau berperilaku kedisiplinan yang rendah. Diperkuat dengan hasil *post-test* dalam penelitian ini yang mana siswa sebelum mengikuti kegiatan layanan dengan teknik *token economy*, siswa memiliki perilaku disiplin rendah, namun setelah melaksanakan aktivitas bimbingan layanan kelompok

teknik *token economy* mengalami peningkatan kedisiplinan yang signifikan. Selaras dengan pendapat Clara & Ari (2014), *token economy* yaitu salah satu teknik modifikasi perilaku dalam *behavioristik* dengan cara memberikan satu kepingan, ketika perilaku yang diinginkan oleh sasaran muncul dan setiap kepingan akan ditukarkan sesuai dengan kesepakatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Zastria dkk (efektifitas bimbingan kelompok *token economy* untuk mengurangi shyness pada anak SD) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kedua subyek penelitian mengalami perubahan perilaku yang membaik dari hari kehari. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penurunan skor sebelum dan setelah di lakukannya bimbingan kelompok teknik *token economy* pada anak SD X Kota Payakumbuh

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu profil umum kedisiplinan siswa kelas XII SMAS Muhammadiyah 1 Baubau pada kelompok eksperimen berada pada kategori rendah, artinya siswa kurang disiplin dalam artian siswa banyak melanggar tata tertib sekolah. Setelah diadakan *treatment* dengan melakukan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* dan beberapa tahap pelaksanaannya, maka terjadi peningkatan skor kedisiplinan pada kategori rendah ke kategori sedang, berarti kedisiplinan siswa mengalami peningkatan. Sehingga, dapat di tarik kesimpulan bimbingan kelompok teknik *token economy* bisa meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XII SMAS Muhammadiyah 1 Baubau. Hal ini dikarenakan pemberian teknik *token economy* sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan ciri-ciri Kehadiran dikelas, melaksanakan tugas piket, datang tepat waktu, dan mematuhi peraturan sekolah sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Rizka Lestiarno. 2017. PENERAPAN TEKNIK TOKEN ECONOMY DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GERAK BENDA KELAS III SD NEGERI 1 PAGERAJI. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwakerto. [online]. Tersedia: <https://repository.ump.ac.id.pdf> (31 januari 2019)
- Clara L. Dan Ari. W. 2014. TEKNIK TOKEN ECONOMIC TERHADAP KEMAMPUAN PENJUMLAHAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN KHUSUS SD PUTRA HARAPAN SIDOARJO. Jurnal Pendidikan Khusus. [online]. jurnalmahasiswa.unesa.ac.id. Di download (26 juni 2019)
- Fitriani Hadimu. 2017. EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 KALISUSU KABUPATEN BUTON UTARA

2017. Skripsi. Program studi bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan

- Melina Siagian. 2017. PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHLAS AEK BOTIK TAPANULI UTARA 2017. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. [online].
<http://repository.uinsu.ac.id/3172/1/PDF%20DAN%20WORD%20MELINA%20SIAGIAN%201.pdf>. Download(10 April 2019).